



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN SIKAP
RELIGIUSITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
BANDAR KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Siti Aprina¹, Mulkan Hasibuan², Mukhrizal Arif³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

sitiaprina03@gmail.com¹, mulkanhasibuan93@gmail.com², mukhrizalarif07@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam meningkatkan religiusitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI, orang tua, dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (authoritative) merupakan pola asuh yang paling dominan dan efektif dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui komunikasi terbuka, pengawasan yang disertai kasih sayang, pembiasaan ibadah, dan keteladanan orang tua sehingga mampu membentuk religiusitas siswa dalam aspek ibadah, akhlak, disiplin, dan perilaku sosial. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh sinergi pendidikan agama di rumah dan di sekolah. Adapun tantangan yang dihadapi orang tua meliputi keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya, perkembangan teknologi dan media digital, keterbatasan pemahaman pola asuh yang tepat, serta ketidaksesuaian nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah, sehingga diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pembentukan sikap religius siswa.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Religiusitas Siswa, Pendidikan Agama Islam, Pola Asuh Demokratis*

Abstract

This study aims to describe the parenting styles applied by parents in enhancing students' religiosity in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMA Negeri 1 Bandar, Simalungun Regency, and to identify the challenges faced by parents. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, parents, and students. The data were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings reveal that the democratic (authoritative) parenting style is the most dominant and effective approach in enhancing students' religiosity through open communication, supervision accompanied by affection, habituation of religious practices, and parental role modeling. These practices contribute to the development of students' religiosity in the aspects of worship, morality, discipline, and social behavior. The success of this parenting style is further supported by the synergy between religious education at home and at school. The challenges faced by parents include limited time due to work commitments, the influence of the social environment and peers, the development of technology and digital media, limited understanding of appropriate parenting practices, and inconsistencies between the values taught at home and those promoted at school. Therefore, continuous collaboration between parents and schools is necessary to support the development of students' religious attitudes.

Keywords: *Parenting Styles, Students' Religiosity, Islamic Religious Education, Democratic Parenting Style*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam persepektif islam dianggap sebagai proses yang menyeluruh dan terpadu, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual (*ta'lim*), tetapi juga untuk memperbaiki perilaku moral (*tahdzib*), membina karakter (*tarbiyah*), dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (*ta'dib*). Sebagai objek pendidikan, anak-anak bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan seperti sekolah, tetapi tanggung jawab utama terletak pada keluarga, terutama orang tua. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi penting sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk membina siswa dengan iman, takwa, dan akhlak mulia. Namun demikian, pencapaian tujuan ideal ini sering terhambat oleh kompleksitas kondisi sosial yang dihadapi oleh generasi muda (Sofiyah, 2024).

Dalam hal ini, gaya pengasuhan berperan penting sebagai faktor utama yang menghubungkan dan memperkuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan yang tepat dapat menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan sikap religius. Mereka dapat menjadi teladan (*uswah hasanah*), memberikan penguatan positif terhadap tindakan keagamaan, membahas materi PAI yang dipelajari anak di sekolah, serta melakukan kegiatan keagamaan rutin bersama di rumah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau berdoa bersama (Daradjat, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak tetap menjadi dasar hukum dalam melindungi anak hingga tahun 2025. UU ini menjelaskan tentang hak anak dan kewajiban orang tua dalam menjaga, mengasuh, serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan dan hak mereka. Definisi hak asuh ("kuasa asuh") Pasal 1 angka (11) UU ini menjelaskan bahwa hak asuh atau kuasa asuh adalah kekuasaan orang tua untuk mengasuh, mendidik, memelihara, membina, melindungi, serta menumbuhkan anak sesuai dengan agama, kemampuan, bakat, dan minat anak tersebut (Undang-Undang Perlindungan Anak, 2014).

Oleh karena itu, penelitian tentang pola pengasuhan orang tua dapat memperkuat sikap religius siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dan mendesak. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa efektivitas pendidikan agama di sekolah sangat bergantung pada dukungan dan praktik pengasuhan di rumah hanya unggul secara akademik tetapi juga matang secara spiritual dan memiliki karakter mulia.

SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun adalah salah satu lembaga pendidikan unggulan yang terletak di antara masyarakat yang beragam secara sosial dan religius. Sebagai sekolah negeri, ia memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan sikap religius yang kokoh. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa efektivitas PAI dalam membentuk sikap religius siswa seringkali belum maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam dan sistematis tentang "Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun." Penelitian ini memiliki tujuan penting, yaitu mengidentifikasi pola asuh utama yang diterapkan oleh orang tua siswa, menelaah hubungan antara pola asuh tersebut dengan tingkat sikap religiusitas siswa, serta menentukan bentuk dukungan spesifik dari pola asuh yang dapat memperkuat penginternalan nilai-nilai PAI. Hasil penelitian ini diantisipasi memberikan kontribusi berarti bagi sekolah, terutama guru PAI, dalam membina interaksi dan kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua, serta membantu orang tua untuk merenungkan dan memperbaiki praktik pengasuhan mereka.

Observasi awal dan wawancara tidak resmi dengan sejumlah guru PAI di SMA Negeri 1 Bandar menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat sikap religius siswa, seperti kedisiplinan dalam shalat berjamaah, kejujuran saat mengerjakan ujian, dan penghormatan kepada pengajar. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya pembentukan sikap religius siswa, yang diduga tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua. Fenomena ini

menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana peran pola asuh orang tua dalam memengaruhi sikap religius siswa. (Asrori, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan berbagai aspek perkembangan anak. Misalnya, penelitian oleh (Sari, M., & Pratama, 2021) menemukan bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Penelitian (Fadhilah, 2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh (Harahap, R., Daulay, S., & Siregar, 2022) di Sumatera Utara menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dalam perspektif Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius remaja. Namun, spesifisitas kajian yang mengintegrasikan secara mendalam tentang *bagaimana* (*how*) mekanisme dan dinamika pola asuh orang tua secara spesifik dapat meningkatkan sikap religius siswa dalam konteks mata pelajaran PAI di sebuah SMA negeri di daerah kabupaten masih terbatas.

Novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya melihat pola asuh sebagai variabel independen, tetapi berusaha mendalami secara kualitatif bagaimana interaksi antara pola asuh di rumah dengan pembelajaran PAI di sekolah dalam membentuk sikap religius siswa. Penelitian ini akan mengungkap praktik terbaik (*best practices*) yang dilakukan oleh orang tua, sinergi antara orang tua dan guru PAI, serta tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi keluarga modern di Kabupaten Simalungun dalam menanamkan nilai-nilai religius. Urgensi penelitian ini didasarkan pada tiga hal pokok. *Pertama*, dari aspek praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga bagi orang tua, khususnya di SMA Negeri 1 Bandar, untuk merefleksikan dan meningkatkan kualitas pola asuh mereka. *Kedua*, bagi sekolah dan guru PAI, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membangun program parenting dan sinergi sekolah-keluarga (*home-school partnership*) yang lebih efektif. *Ketiga*, dari aspek keilmuan, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan agama dan studi tentang keluarga, dengan memberikan bukti empiris kontekstual tentang peran sentral pola asuh dalam pendidikan karakter religius.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun" dirasa penting untuk dilakukan membentuk sikap religius siswa. Penelitian ini akan mengungkap praktik terbaik (*best practices*) yang dilakukan oleh orang tua, sinergi antara orang tua dan guru PAI, serta tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi keluarga modern di Kabupaten Simalungun dalam menanamkan nilai-nilai religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap paling relevan untuk memahami secara menyeluruh fenomena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk sikap religiusitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti masuk secara langsung ke dalam konteks kehidupan subjek, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kaya makna dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah pengalaman, pemahaman, serta dinamika interaksi antara orang tua dan siswa dalam lingkungan sosial yang natural (Qomariah, 2025).

Pemilihan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk menggali makna yang terkandung dalam praktik pengasuhan, termasuk nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua serta bagaimana nilai tersebut termanifestasi dalam perilaku religiusitas siswa di sekolah. Salah satu karakteristik utama pendekatan kualitatif adalah kemampuannya memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam tanpa dibatasi oleh variabel-variabel yang kaku. Dengan demikian, peneliti dapat menangkap kompleksitas fenomena sosial yang diteliti, termasuk konteks budaya, kondisi keluarga, serta latar belakang pendidikan yang memengaruhi pola asuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis (authoritative parenting) menjadi pola yang paling dominan diterapkan oleh orang tua. Pola asuh tersebut tercermin melalui adanya komunikasi yang terbuka, pemberian perhatian terhadap aktivitas keagamaan anak, pengawasan yang disertai kasih sayang, serta keteladanan dalam menjalankan ibadah. Orang tua tidak hanya memberikan perintah kepada anak untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga memberikan contoh secara langsung melalui pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta membimbing anak mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (1991) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mampu menyeimbangkan kontrol orang tua dengan pemberian kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Melalui pola asuh tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk memahami alasan di balik setiap aturan sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipatuhi karena adanya tekanan, tetapi telah menjadi bagian dari kesadaran pribadi. Dengan demikian, religiusitas yang terbentuk bersifat lebih mendalam karena didasarkan pada pemahaman, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan keluarga.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Santrock (2019) yang menjelaskan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral anak. Hubungan yang hangat, penuh perhatian, dan disertai komunikasi yang efektif akan memudahkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Oleh karena itu, keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan religiusitas siswa sebelum memperoleh pendidikan agama di sekolah (Santrock, 2019).

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Septiani et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Dewanti (2025) juga menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, semakin tinggi pula tingkat religiusitas dan akhlak anak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pola pembinaan yang dilakukan di lingkungan keluarga.

Selain pola asuh, penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan ibadah merupakan strategi utama yang digunakan orang tua dalam meningkatkan religiusitas anak. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, memberikan nasihat keagamaan, serta membangun kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius karena perilaku keagamaan yang terus dilatih akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif karena nilai-nilai agama lebih mudah diinternalisasikan melalui praktik nyata dibandingkan hanya melalui penyampaian teori.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pola asuh orang tua masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala yang paling dominan adalah keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan bekerja sehingga pengawasan terhadap aktivitas keagamaan anak belum dapat dilakukan secara optimal. Sebagian besar orang tua hanya mampu mengingatkan anak melalui telepon atau ketika berada di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas pendampingan terhadap kegiatan ibadah menjadi berkurang sehingga sebagian siswa masih menunjukkan kedisiplinan ibadah yang rendah.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek pengawasan (monitoring) menjadi unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan pola asuh. Baumrind (1991) menegaskan bahwa pola asuh demokratis tidak hanya ditandai oleh kasih sayang dan komunikasi yang baik, tetapi juga oleh pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Pengawasan yang efektif memungkinkan orang tua

mengetahui perkembangan perilaku anak sehingga dapat memberikan arahan ketika terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai agama. Sebaliknya, lemahnya pengawasan akan memberikan ruang yang lebih besar bagi anak untuk mengabaikan kewajiban ibadah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget dan media sosial, menjadi tantangan baru dalam pembentukan religiusitas siswa. Anak lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon pintar dibandingkan membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan, maupun mengulang materi Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, kedisiplinan beribadah mengalami penurunan apabila penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan pengawasan orang tua. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hidayat (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan besar bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius karena berbagai bentuk hiburan digital lebih menarik perhatian anak dibandingkan aktivitas keagamaan.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif dari orang tua cenderung memiliki religiusitas yang lebih baik. Mereka lebih disiplin melaksanakan salat, aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, menghormati guru dan teman, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh pengawasan menunjukkan kecenderungan lebih rendah dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada kompetensi guru dan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang menjadi tempat utama pembentukan karakter.

Penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, seperti keterbatasan sumber belajar, banyaknya materi hafalan, serta menurunnya konsentrasi siswa akibat penggunaan gadget. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan religiusitas memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga. Guru berperan dalam memberikan penguatan melalui proses pembelajaran, sedangkan orang tua berfungsi memperkuat implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kedua lingkungan tersebut saling mendukung, maka pembentukan karakter religius siswa akan berlangsung secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan religiusitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pola asuh tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi yang baik dan pemberian kasih sayang, tetapi juga oleh konsistensi pengawasan, pembiasaan ibadah, serta keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kesibukan orang tua dan perkembangan teknologi digital menjadi tantangan utama yang perlu diantisipasi melalui peningkatan kualitas komunikasi keluarga dan pengawasan yang lebih intensif. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi strategi yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat dominan dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena keluarga merupakan lingkungan utama yang membentuk dasar nilai, kebiasaan, dan penghayatan agama sejak dini; pola asuh demokratis (*authoritative*) terbukti paling efektif karena mampu mengintegrasikan unsur kedisiplinan, kasih sayang, komunikasi terbuka, serta keteladanan dalam praktik keagamaan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif tetapi juga mampu mengamalkan dan menghayatinya secara afektif dan psikomotorik, ditambah dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah yang memperkuat internalisasi nilai religius secara konsisten.

2. Dalam penerapannya, orang tua menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja yang mengurangi intensitas interaksi dengan anak, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius, serta perkembangan teknologi dan media digital yang dapat mengalihkan perhatian anak dari aktivitas ibadah dan pembelajaran agama islam masih terdapat keterbatasan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat dalam pendidikan agama, serta ketidaksinkronan antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah yang dapat menghambat pembentukan sikap religius yang utuh dan konsisten pada diri siswa.

REFERENSI

- Agustina, S. (2025). Dampak Pola Asuh Orang Tua, Peran Guru dan Interaksi Teman Sebaya Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Siswa di MAN 2 Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.2766>
- Al-Ghazali, A. H. (2016). *Ihya' 'Ulum al-Din (Jilid I–IV)*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Asrori, M. (2020). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi Membangun Karakter Anak di Era Digital*. Prenada Media.
- Creswell, J. W. C. & J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Daradjat, Z. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Diniyanti, Prisca Octaria, A. (2025). Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal PAI Raden Patah*, 7(2023), 125–140.
- Mulyadi, dan A. (2021). *PSIKOLOGI AGAMA*. kencana.
- Dyah Farissa dan Budi Haryanto Drs., M. P. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.30260>
- Erisa Nada Dewanti, F. T. dan Z. L. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Pribadi Siswa Smpn 2 Gondangrejo Karanganyar. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 53–69.
- Fadhilah, S. N. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 145–160.
- Fajar, B., Aini, N., Anshori, M. I., & Abbas, N. (2025). Hubungan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Religiusitas Siswa Sekolah Memengah Pertama Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.686>
- Gisela, E. S., & Subroto, U. (2024). *Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Remaja*. 8, 49256–49265.
- Haerudin, D. A. (2025). RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS' CHARACTER. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14, 01. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v14i01>
- Harahap, R., Daulay, S., & Siregar, I. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Sei Mencirim. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 11(1), 77–92.
- Hasanuddin, M., Putra, E., & Barus, B. (2025). *Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Peran Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam di Rumah*. 1(2), 47–54.
- Hasibuan, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Padanglawas Utara. *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasa*, 3, 44–63.
- Hidayah, N., & R. (2022). Holy Qur'an Based Parenting from the Perspective of Luqman Al-Hakim In Millennial Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 87–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4207>
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2023). *PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs MA 'ARIF NU I SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS*. 12(1).

- Ivan Stevanus, Y. C. D. A. H. (2024). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Sarana Pendampingan Belajar Anak SD di Rumah. *Publikasi Jurnal UNM*, 14(1).
- Kemendikbud. (2020). *No Title*.
- Kemendikbud, 2018; Nurdin & Ali. (2021). *Ruang Lingkup PAI*.
- Lailiyah, Nurul, Hani Adi Wijono, U. N. (2021). KONSEP POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIFPENDIDIKANISLAM. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.
- Lincoln, N. K. D. & Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th edition)*. SAGE Publications.
- Mahfud, S. S. dan M. I. (2022). Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kutai Timur). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.511>
- Mastiyah, I. (2018). RELIGIUSITAS SISWA MADRASAH ALIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16,3. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.484>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers.
- Muhammad Ali, B. P. & H. R. H. (2021). Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Miftahul Jannah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.692>
- Munawir, M. dan B. D. T. (2025). Strategi Guru Pai Profesional dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Basicedu*, 9, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9851>
- Murdaningtias, S., Fahmi, M. F., & Hidayat, M. T. (2025). Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy ' ari 1 Pucuk Ajer. *AJER Advanced Journal of Education and Religion*, 2(1), 60–65.
- Nashihin, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. CV. Kekata Group.
- Nasrullah, H. Y. M., & Wakila, Yasya Fauza, N. F. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpu.v15i2>
- Neima, S. D. F. & E. I. S. (2024). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5621>.
- Nizar, S. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Sejarah, Teoritis, dan Praktis*. kencana.
- Nur Khosiah, Agustiarini Eka Dheasari, D. Z. A. (2021). Democratic parenting in developing Emotional Intelligence and Youth Religiosity in Kramatagung Probolinggo. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i2.193>
- Nurjannah, M. S. T. dan. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 4.
- Permendikbud. (2019). *Tujuan utama penyelenggaraan PAI pada tingkat SMA mencakup beberapa aspek fundamental*.
- Qomariah, N. F. (2025). Pola Asuh Keagamaan Responsif Orang Tua Mualaf dalam Pengembangan Nilai Religius Anak Usia Dini. 9(6), 2741–2748. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7549>
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Safitri, D., & Diana, R. R. (2023). Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Akhlak Anak Usia Dini). 7(5), 6439–6452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3655>
- Salsabila, A., Azhar, A. P., Firdaus, M. I., & Tangerang, U. M. (2024). *Implementasi Kegiatan*

- Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas V di SDN Kutabaru 1 Kabupaten Tangerang*. 8(3), 5827–5838.
- Sari, M., & Pratama, Y. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Septiani, L. P. E., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). *Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius*. 3(2), 191–198.
- Sofiyah, S. A. & S. (2024). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM TERAPAN. *Jurnal Riset Islam*, 7(11).
- Solihin, Rahendra Maya, M. P. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SALAT BERJAMAAH DAN SALAT DUHA SISWA KELAS VIII DI SMPN 9 BOGOR. *ProsA PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ppai.v3i2.1605>
- Undang-Undang Perlindungan Anak (2014).
- Vika Fitrotul Uyun, N. F. S. dkk. (2025). *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MA Al Islamiyah Danawarih*. 5(2), 1808–1815.
- Yoyon, R. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMKN 6 Tangerang agama Islam* ,
- Zakiyah, N. A., Pratikno, A. S., Dasar, G. S., & Madura, U. T. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(September), 255–261.
- Zuchdi, D. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. UNY Press.